

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bagaimana visual ilustrasi dalam 5 seri buku *It's Okay To Not Be Okay* dapat menciptakan dramatisasi. Dalam mengkaji buku ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis visual, retorika visual dan dramatisme untuk memahami ilustrasi-ilustrasi dalam buku ini secara menyeluruh.

Melalui penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dramatisme dalam ilustrasi dapat diciptakan melalui kombinasi elemen visual yang ekspresif, ilustrasi yang mengandung sifat simbolik, serta karakter yang memenuhi atribut dramatisme. Pemilihan warna, gaya dan teknik ilustrasi menjadi elemen penting dalam menciptakan visual yang dramatis. Palet warna dengan *value* dan saturasi yang lebih rendah atau gelap cocok untuk tema cerita yang serius dan gelap, sedangkan palet warna dengan *value* dan saturasi yang lebih tinggi atau terang lebih cocok dengan tema tentang harapan akan kebahagiaan. Bentuk garis yang tidak beraturan dan pewarnaan yang ekspresif juga dapat menciptakan dramatisasi dengan memperkuat penggambaran emosi dan karakteristik dalam setiap adegan dalam buku. Elemen pembangun ilustrasi ini kemudian dipadukan dengan sifat-sifat simbolik untuk mengajak pembaca untuk terlibat lebih jauh dengan visual dan narasi. Simbol-simbol ini menghadirkan makna-makna tersembunyi yang dapat membuat pembaca ikut merasakan emosi ketika mencoba memahami makna tersebut. Bagian utama dalam menciptakan dramatisasi adalah perancangan latar belakang, kondisi dan tindakan karakter dalam cerita.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk memperdalam kajian teoritis dengan mengintegrasikan pendekatan lintas disiplin untuk memahami bagaimana pembaca merespons elemen-elemen visual. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas variasi sampel dengan mengkaji buku-buku dengan tema berbeda

lainnya untuk membandingkan pola-pola penciptaan dramatisasi visual, baik berdasarkan genre, budaya, maupun target pembaca.

Para ilustrator yang ingin merancang buku ilustrasi dapat mencoba membangun latar belakang karakter dengan atribut dalam analisis pentad terlebih dahulu. Setelah itu, perancang dapat bergerak lanjut dalam penentuan retorika visual yang akan hadir dalam cerita yang akan diterjemahkan ke dalam bentuk visual. Kedua aspek ini kemudian akan didukung dengan penggunaan elemen-elemen visual, teknik gambar, dan gaya ilustrasi yang disesuaikan dengan tema yang dibawakan. Dalam menciptakan efek dramatis, para perancang dapat memadukan elemen visual dengan pendekatan psikologi, atau hal-hal yang umumnya dialami manusia. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek ini, penciptaan karya visual diharapkan dapat mencapai tujuannya dengan baik.

